

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode apa yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dikarenakan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif maka penjelasannya terdiri dari desain penelitian, data dan sumber data yang didalamnya terdapat identitas buku cerita yang menjadi objek dari penelitian ini, pengumpulan data, analisis data serta keabsahan data.

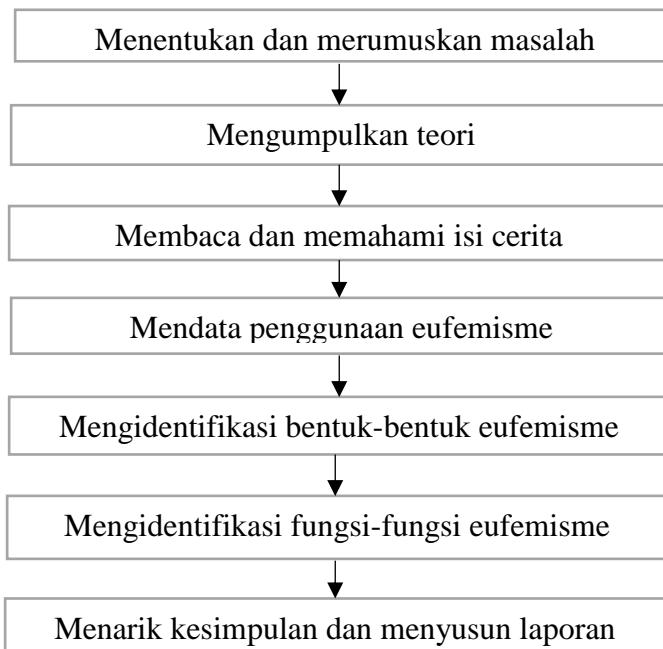
3.1 Desain Penelitian

Perencanaan yang matang tentu saja harus dilakukan ketika melakukan sebuah penelitian. Maka dari itulah agar penelitian lebih terstruktur dibutuhkan suatu desain penelitian. Menurut Sarwono (2006) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain penelitian yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Ditinjau dari datanya, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikas lainnya (Moleong, 2014, hlm. 6). Adapun jenis pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, sehingga penelitian ini secara keseluruhan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Strauss dan Corbin (2007, hlm. 1), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.

Lalu penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituliskan dalam bentuk angka maupun statistik, peneliti memaparkan gambaran mengenai objek yang diteliti menggunakan uraian naratif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi eufemisme pada objek penelitian ini. Tujuan penelitian kualitatif oleh Sani, Manurung, Suswanto, dan Sudiran (2017) yang menyebut metode kualitatif bertujuan untuk mengungkap fenomena yang ada serta memahami makna di balik fenomena tersebut.

Desain dan rancangan pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Gambar bagan desain penelitian

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data Menurut Bessie (2017) sumber data adalah sesuatu atau seseorang yang menyediakan data secara utuh bagi peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang bersifat kualitatif. Data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2006, hlm. 99). Data tersebut berupa kata, frasa, klausa, kalimat, atau ungkapan dan bukan data yang berupa angka-angka. Kata, frasa, klausa, kalimat atau ungkapan yang dianggap data dalam penelitian ini adalah semua kata, kalimat, atau ungkapan yang menggunakan eufemisme atau penghalusan bahasa dalam Cerita Kuno Indonesia Korea 1 *Hanguk Indonesia Yetiyagi 1* (한국 인도네시아 옛이야기 1).

3.2.1 Identitas Buku Cerita

Cerita Kuno Indonesia Korea 1 *Hanguk Indonesia Yetiyagi 1* (한국 인도네시아 옛이야기 1) merupakan buku hasil terjemahan mahasiswa angkatan 2010 program studi bahasa dan kebudayaan Korea Universitas Indonesia dalam mata kuliah terjemahan. Terdapat empat cerita kuno Korea dan empat cerita kuno Indonesia dalam buku ini. Cerita Korea ditulis oleh Shin Young Ji yang merupakan professor tamu dari Sunkkyunkwan University. Lalu cerita Indonesia ditulis oleh Ratna Jumala, Rurani Adinda, dan Zaini yang merupakan dosen pada prodi Korea Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia. Selain mahasiswa angkatan 2010 program studi Korea FIB UI, cerita-cerita dalam buku ini juga diterjemahkan oleh Eva Latifah dan Lim Kyung Ae yang keduanya juga merupakan dosen pada program studi Korea FIB UI.



Gambar 3.2 Gambar Cover Buku Cerita Kuno Indonesia Korea 1 Hanguk Indonesia Yetiyagi 1 (한국 인도네시아 옛이야기 1)

3.3 Pengumpulan Data

Proses untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari beberapa sumber teori yang ada kaitannya dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu. Data yang terkumpul berupa data yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Studi pustaka

Mengumpulkan studi pustaka, Nazir (2013, hlm. 93) memaparkan studi pustaka dengan melakukan pengamatan lebih dalam pada berbagai buku literatur, catatan, serta berbagai laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan. Digunakan untuk mendapatkan teori yang

Adhea Tsabitah Sulistiyo, 2020

PENGUNAAN EUFEMISME DALAM BUKU CERITA KUNO INDONESIA KOREA 1 HANGUK

INDONESIA YETIYAGI 1 (한국 인도네시아 옛이야기 1)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan digunakan dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

2) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan membaca buku Cerita Kuno Indonesia Korea 1 *Hanguk Indonesia Yetiyagi 1* (한국 인도네시아 옛이야기 1) untuk mendapatkan data ungkapan atau kata yang mengandung eufemisme berbentuk kata, frasa, atau kalimat.

3) Teknik catat

Sudaryanto (dalam Mastoyo dan Kesuma, 2007) teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan cara pencatatan pada kartu data. Teknik catat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencatat kata, frasa, atau kalimat yang mengandung eufemisme yang ditemukan kemudian mengelompokkannya agar mudah membaca data sesuai dengan bentuknya.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti dengan fokus pada data-data yang telah dikumpulkan (Ritchie, Spencer dan O'Connor, 2003). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengolah atau menganalisis data dengan menggunakan tahap-tahap penelitian menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014, hlm. 14) terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi ini merupakan tahapan awal dari tiga tahapan dalam analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk dicari tema dan polanya. Dalam tahap ini peneliti memilah data kasar yang diperoleh untuk selanjutnya menyederhanakan dan memfokuskan data tersebut kepada hal-hal penting yaitu klasifikasi data untuk menjawab rumusan masalah.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Tahapan yang dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum adalah melakukan penyajian data. Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel data. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Saldana (2009, hlm. 3) mengatakan bahwa kode dalam penelitian kualitatif merupakan kata atau frasa pendek yang secara simbolis bersifat meringkas, menonjolkan pesan, menangkap esensi dari suatu porsi data, baik itu data berbasiskan bahasa atau data visual. Dengan bahasa yang lebih sederhana kode adalah kata atau frasa pendek yang memuat esensi dari suatu segmen data. Menurut (Sugiyono, 2007, hlm. 249) setelah masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dan disajikan dalam bentuk teks. Dalam penelitian ini, pengodean data bentuk eufemisme berbentuk sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel bentuk eufemisme dalam buku cerita kuno Indonesia Korea 1

No.	Kode data	Data	Makna berdasarkan struktur bahasa
1.	EuKT/BT/1	눈이 보이지 않게 되었습니다. [nuni boiji anke dweotsseumnida]	Mata menjadi tidak bisa melihat
2.	EuKL/SN/1	“아뇨, 아버지 오시면 먹을 거예요.” [“anyo, abeoji osimyeon meog-eul geoyeyo.”]	“Tidak, nanti saya akan makan jika ayah saya datang.”

Keterangan:

EuKT: eufemisme dalam bentuk kata

EuKL: eufemisme dalam bentuk kalimat

BT: eufemisme berdasarkan bentuk tabu

SB: eufemisme berdasarkan sifat budaya

DS: eufemisme diskriminasi sosial

SN: eufemisme situasi negatif

1 atau angka: nomor data sesuai urutan

Setelah data terkumpul dan sudah diberi kode pada masing-masing data sesuai dengan bentuknya yaitu kata atau kalimat dan apakah data tersebut termasuk ke dalam bentuk tabu, sifat budaya, diskriminasi sosial, atau situasi negatif. Data tersebut kemudian dianalisis kembali untuk menjawab permasalahan penelitian selanjutnya yaitu fungsi eufemisme yang sesuai dengan teori Kim Mi Hyeong (2000).

Tabel 3.2 Tabel fungsi eufemisme dalam buku cerita kuno Indonesia Korea 1

No.	Kode Data	Fungsi eufemisme					
		PD	Pr	KK	TB	PP	PM
1.	EuKT/BT/1			눈이 보이지 않게 되었습니다. [nuni boiji anke dweotsseumnida]			
2.	EuKL/SN/1					“아뇨, 아버지 오시면 떡을 거예요.” [“anyo, abeoji osimyeon meog-eul geoyeyo.”]	

Keterangan:

PD: fungsi Perlindungan Diri

Pm: fungsi Pemurnian

KK: fungsi mempertahankan kontrol dan ketertiban social

TB: fungsi kebutuhan akan terminologi baru

PP: fungsi peran perlindungan

PM: fungsi perubahan makna

Peneliti menggunakan penyajian analisis data secara informal untuk menyajikan hasil analisis data pada penelitian ini, yang mana menurut Kesuma (2007) analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa. Jadi hasil analisis data akan dijelaskan menggunakan kata-kata yang dapat mudah dibaca dipahami oleh pembaca.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah langkah-langkah analisis data seperti di atas telah peneliti lakukan sehingga data untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini sudah terkumpul, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal (Sugiyono, 2007, hlm. 247). Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan yang didukung dengan bukti yang didapatkan dalam tahap pengumpulan data dan melakukan verifikasi.

3.5 Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi pada penelitian ini. Menurut Sutopo (2002, hlm. 78) triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Kemudian Patton dalam (Sutopo, 2002, hlm. 78-82) menyatakan bahwa ada empat teknik triangulasi, yaitu:

- 1) triangulasi data (*data triangulation*) yaitu peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda
- 2) triangulasi metode (*methodological triangulation*) yaitu cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda
- 3) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*) yaitu hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti
- 4) triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*) yaitu dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teoritis. Triangulasi teoritis digunakan dalam menguji keabsahan data karena menggunakan perspektif data yang dimasukkan ke lebih dari satu teori, digunakan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu triangulasi dengan cara verifikasi data dengan ahli juga digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini.